

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai “Studi Kasus Pernikahan Dini Terhadap Dampak Psikologi Perkembangan Remaja di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab pernikahan dini di Kecamatan Dawe dipengaruhi oleh sejumlah aspek yang kompleks. Pertama, kurangnya akses terhadap pendidikan yang memadai dan rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan turut mendorong tingginya angka pernikahan dini. Selain itu, norma budaya dan sosial yang menganggap pernikahan dini sebagai hal yang biasa dan diterima juga menjadi faktor penentu. Kedua, ekonomi memainkan peran krusial, di mana keluarga dengan kondisi finansial yang kurang stabil cenderung menikahkan anak-anak mereka pada usia muda untuk mengurangi beban ekonomi. Terakhir menegaskan bahwa salah satu faktor utama yang mendorong terjadinya pernikahan dini adalah kehamilan di luar nikah. Kehamilan yang tidak direncanakan sering kali memaksa pasangan muda untuk menikah dengan cepat demi menghindari stigma sosial dan menjaga kehormatan keluarga, pengaruh *marriage by accident*. Penelitian ini menyoroti perlunya upaya terpadu dari berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan ini melalui peningkatan pendidikan, sosialisasi, serta perbaikan kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Dawe.
2. Pernikahan dini memiliki dampak signifikan pada psikologi perkembangan individu, analisis ini menunjukkan perlunya pendekatan yang holistik dalam mendukung remaja di Kecamatan Dawe untuk menghindari pernikahan dini dan mempromosikan perkembangan psikologis yang sehat. Dukungan dari keluarga, pendidikan yang memadai, serta akses terhadap sumber daya kesehatan mental merupakan langkah-langkah penting dalam mengatasi dampak negatif dari fenomena ini. Pernikahan dini sering kali menghambat proses kematangan emosional dan kognitif. Hal ini disebabkan oleh ketidakmatangan psikologis yang mengarah pada ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan pernikahan dan tanggung jawab dewasa. Selain itu, pernikahan dini sering kali dikaitkan dengan penurunan kualitas pendidikan dan kesempatan karir, yang pada gilirannya mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional jangka panjang. Penelitian ini menekankan pentingnya

intervensi pendidikan dan kebijakan untuk menunda usia pernikahan guna memastikan perkembangan psikologis yang sehat dan holistik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti memberikan saran sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

### **1. Saran Bagi Penulis**

Penulis diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas penulisan dengan memperkaya literatur yang digunakan. Mengutip penelitian terbaru dan relevan dapat memberikan bobot lebih pada argumen yang disampaikan. Mengingat kompleksitas isu pernikahan dini dan dampaknya terhadap psikologi perkembangan, penulis dianjurkan untuk mengadopsi pendekatan multidisipliner. Kolaborasi dengan ahli psikologi, sosiologi, dan hukum akan memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya mengurangi kasus pernikahan dini dan meningkatkan kesejahteraan psikologis anak-anak di Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

### **2. Saran Bagi Masyarakat Kecamatan Dawe**

Masyarakat perlu mendapatkan penyuluhan intensif mengenai kesehatan reproduksi dan dampak pernikahan dini. Edukasi ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan puskesmas, bidan desa, dan lembaga kesehatan lainnya. Peningkatan kesadaran ini diharapkan dapat menekan angka pernikahan dini dan mempromosikan kesehatan reproduksi yang optimal. Pelaksanaan program-program pencegahan pernikahan dini harus disertai dengan monitoring dan evaluasi yang rutin. Hal ini untuk memastikan efektivitas program dan melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan umpan balik dari masyarakat. Evaluasi berkala juga membantu mengidentifikasi kendala dan peluang baru dalam upaya menekan angka pernikahan dini.

Dengan penerapan saran-saran di atas, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan psikologis dan kesejahteraan remaja di Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Upaya kolektif dan sinergi antara berbagai pihak akan menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi permasalahan pernikahan dini.